

**IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE DI PT. MEDAN RAYA
PERKASA**

Nifarius Gulo¹, Particia Herpayanti Rajaguguk², Nalom Siagian³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email Korespondensi: nifariugulo@gmail.com

Email: patricia.herpayanti@uhn.ac.id; nalom.siagian@uhn.ac.id

ABSTRACT

During the internship at PT. Medan Raya Perkasa, the author gained experience in understanding something in the world of work, especially in the business administration department and legal division. During the internship, the author carried out various activities during the internship such as preparing documents, filing letters, calculating taxes, preparing minutes of handover of houses/properties until the author was involved in the process of handover of houses/properties, the author learned the procedures in the house agreement process, the process of purchasing a house through a mortgage, the process for binding a sales and purchase agreement (PPJB). This experience helped improve the author's skills, especially in the business administration department, responsibility, and adaptability in a professional environment. From the author's observations of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) at PT. Medan Raya Perkasa, it has been running well through the five (5) main principles of GCG, namely transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

Keywords: Good Corporate Governance, implementation, company.

ABSTRAK

Selama pelaksanaan magang di PT. Medan Raya Perkasa Penulis mendapatkan pengalaman dalam memahami sesuatu dalam dunia kerja, khususnya pada jurusan administrasi bisnis dan divisi legal. Selama melaksanakan magang, penulis melakukan berbagai kegiatan selama magang seperti Penyusunan dokumen, pengarsipan surat, menghitung pajak, penyusunan berita acara serah terima rumah/properti hingga penulis terlibat dalam proses serah terima rumah/properti, penulis mengetahui prosedur-prosedur dalam proses Akad rumah, proses pembelian rumah secara KPR, proses untuk pengikatan perjanjian jual beli (PPJB). Pengalaman ini membantu meningkatkan keterampilan penulis khususnya dalam jurusan administrasi bisnis, tanggungjawab, serta kemampuan adaptasi dalam lingkungan professional. Dari hasil pengamatan penulis terhadap penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* di PT. Medan Raya Perkasa sudah berjalan dengan baik melalui lima (5) prinsip utama dari GCG yaitu Transparan, akuntabilitas, reponsibiliti, independensi, dan kewajaran

Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Implementasi, perusahaan.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi yang bergerak atau berorientasi untuk mencari keuntungan (Profit Oriented). Pada praktiknya, perusahaan akan memanfaatkan potensi dari sumber daya manusia yang berkompeten, berintegritas serta memiliki loyalitas yang tinggi sehingga diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk maju dan menghasilkan produk, baik barang maupun jasa yang berkualitas, dan berdaya saing. Beberapa tindakan yang dilakukan perusahaan dimulai dari perbaikan internal perusahaan pada lini manajemen guna meningkatkan kualitas tenaga kerja yang berdampak pada produk yang dihasilkan seta perbaikan pada eksternal perusahaan dalam bentuk peningkatan layanan terhadap konsumen serta ekspansi perusahaan.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

10

Indexed



SINTA 5

PKPINDEX



Magang merupakan kegiatan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dengan terjun langsung dalam dunia kerja pada organisasi maupun perusahaan yang relevan terhadap pendidikan atau jurusan yang di tempuh oleh mahasiswa dalam perkuliahan. Kegiatan magang juga dimaksudkan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk belajar mengetahui dunia kerja yang akan dihadapi sehingga menjadi modal bagi mahasiswa menuju calon tenaga kerja yang berkualitas dan kompeten serta memiliki daya saing yang profesional.

PT. Medan Raya Perkasa yang bertujuan untuk mengangkat gaya hidup yang seimbang dan inklusif, Savanna Sumatera ingin menyajikan sebuah kawasan yang memberikan sebuah awal baru yang lebih baik yang dipadukan dengan keseimbangan antara kehidupan dengan alam. memiliki visi untuk menjadi perusahaan investasi dan pengembang properti berkelas dunia. Savanna Sumatera mengerti banyaknya kebutuhan Anda dan keluarga. Oleh karena itu, memberikan segala kemudahan di dalam kawasan menjadi prioritas kami. Mulai dari residensial, fasilitas komersial, area perhotelan, dan beberapa fasilitas telah dipersiapkan untuk memenuhi segala aspek kehidupan. Seluruh residensial Savanna Sumatera dibangun mengutamakan kualitas hunian dan kenyamanan penghuni. Hasil kegiatan magang sebagai praktik kerja nyata dengan bentuk belajar dan berkontribusi tertuang dalam laporan kegiatan magang

Dalam konteks penerapan GCG di PT. Medan Raya Perkasa, para pimpinan serta karyawan harus benar-benar kepada prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*, dan Bisnis yang telah ditetapkan. Jika tidak diterapkan akan merusak citra Perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya untuk melindungi kepentingan Stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada pengembangan properti dan investasi. Berdasarkan prinsip GCG, PT. Medan Raya Perkasa akan terus menjalankan system yang sehat dan memenuhi prinsip Bisnis yang baik. Dengan menerapkan GCG, maka keselarasan tujuan perusahaan dengan tujuan stakeholders-nya akan terjalin dengan baik. Adanya keselarasan tersebut akan tercipta iklim bisnis yang kondusif dan selanjutnya akan mendorong peningkatan kinerja.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menulis laporan magang dengan judul Implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* di PT. Medan Raya Perkasa. Dalam Syarif Hidayatullah menyatakan (2014:19).” Secara teoritis, Good Corporate Governance dapat menambah nilai (value) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengantisipasi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya Corporate Governance dapat menumbuhkan kepercayaan investor.” Sebaliknya corporate governance yang buruk dapat menurunkan tingkat kepercayaan para investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Corporate governance berkaitan dengan masalah-masalah fundamental yang menyangkut pengelolaan perusahaan, pengawasan, dan metode tata kelola dalam mempengaruhi kepentingan dari berbagai stakeholders.

Menurut Mas Achmad Daniri dalam Syarif Hidayatullah Jakarta (2014;20).” Ada dua teori utama yang terkait dengan *Corporate Governance* yaitu *Stewardship theory* dan *Agency theory*. *Stewardship theory* dibangun diatas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas, dan kejujuran terhadap pihak lain.”

Sementara itu, *Agency theory* yang dikembangkan oleh Michael Jhonson, seorang profesor dari Harvard, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai ‘agents’ bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingan sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham sebagaimana diasumsikan dalam *stewardship model*. Bertentangan dengan *stewardship theory*, *agency theory* memandang bahwa manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun stakeholders pada khususnya. Oleh karena itu dibentuklah sebuah *corporate governance*.

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, dalam Syarif

Hidayatullah (2014;21). Corporate Governance adalah seperangkat tata hubungan diantara manajemen perseroan, direksi, komisaris, pemegang saham. Dan para pemangku kepentingan lainnya. Menurut World Bank dalam Syarif Hidayatullah (2014;20-21). *Good Corporate Governance* merupakan kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Good Corporate Governance melibatkan serangkaian prinsip, praktik, dan pedoman yang bertujuan untuk menjaga integritas dan transparansi perusahaan, memastikan akuntabilitas, serta melibatkan pemangku kepentingan (Hidayah, 2023;116) dalam Enjeli, dkk. Berikut adalah kerangka umum Good Corporate Governance: a. Pemangku kepentingan (*Stakeholders*) b. Struktur tata kelola (*Governance Structure*) c. Manajemen resiko dan pengendalian internal d. Audit internal dan eksternal. Sedangkan untuk prinsip umum dari *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebagai berikut: (1) Transparansi (*Transparency*) (2) Akuntabilitas (*Accountability*) (3) Tanggung Jawab (*Responsibility*) (4) Kewajaran (*Fairnes*) (5) Kepatuhan (*Compliance*)

Good Corporate Governance muncul sekitar tahun 1990-an. Pada saat terjadi krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin. Krisis ini terjadi karena adanya kegagalan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan dalam perusahaan. Beberapa hal yang menyebabkan kegagalan GCG pada saat itu yaitu diantaranya sistem hukum yang buruk, tidak konsistennya standar akuntansi dan audit, praktek-praktek perbankan yang lemah dan kurangnya perhatian *Board of Directors* (BOD) terhadap hak-hak pemegang saham minoritas. Karena hal-hal tersebut diatas maka pada dasawarsa 1990-an muncul tuntutan-tuntutan agar GCG diterapkan secara kosnsiten dan komprehensif. Tuntutan ini datanf beruntun. Tuntutan ini disuarakan oleh berbagai lembaga investasi baik domestik maupun mancanegara. Diantara lembaga-lembaga tersebut termasuk dalamnya ialah World Bank, IMF, OECD, DAN APEC. Lembaga-lembaga ini berkesimpulan bahwa prinsip dasar GCG seperti *Transparacy*, *Accountability*, *Fairness* dan *stakeholders concern* dapat menolong perusahaan dan membantu perekonomian negara yang sedang tertimpa krisis agar dapat bangkit kearah yang lebih sehat dan mampu bersaing serta dikelola dengan dinamis dan profesional. Tujuannya adalah agar mempunyai daya saing yang tangguh dan untuk mengembalikan kepercayaan investor. GCG diyakini sebagai kunci sukses bagi suatu perusahaan untuk tumbuh dan berkembang serta menguntungkan dalam jangka panjang.

Di Indonesia, *Good Corporate Governance* (GCG) mulai dikenal sejak krisis ekonomi tahun 1997 krisis yang berkepanjangan yang dinilai karena perusahaan-perusahaan tidak dijalankan dengan baik dan tidak bertanggungjawab, serta mengabaikan regulasi da sarat dengan praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), Budiati, 2012. Bermula dari usulan penyempurnaan peraturan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta (Sekarang Bursa Efek Indonesia/BEI) yang mengatur mengenai peraturan bagi emiten yang tercatat da BEI yang mewajibkan untuk mengangkat komisaris independen dan membentuk komite Audit pada tahun 1998, GCG mulai di kenalkan pada seluruh perusahaan publik di Indonesia.

METODE

Waktu pelaksanaan magang di PT. Medan Raya Perkasam di pancur batu dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2025 – 31 Agustus 2025, dengan jam kerja dimulai dari pukul 08.30 s.d 17.30 WIB, masa magang dala satu minggu ada 5 hari masa kerja yaitu dari hari Senin sampai Jumat. Pelaksanaan kegiatan praktek magang ini dilaksanakan di PT. Medan Raya Perkasa pancur baru, alama di Jln. Jamin Ginting KM 19,8 Pertampilen, Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara – 20353. Oleh mahasiswa program studi Administrasi Bisnis, Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas HKBP Nommensen Medan. Selama melakukan kegiatan magang di kantor PT. Medan Raya Perkasa, penulis ditempatkan pada bagian Divisi Legal. Tugas utama dalam bagian ini adalah Memastikan bahwa seluruh kegiatan operasiaonal perusahaan berjalan sesuai hukum dan peraturan yang berlaku dalam bisnis, penyusunan dan pengkajian kontrak, membantu penyusunan dan pemeriksaan dokumen, pengarsipan dokumen. Tapi,

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

12

Indexed



SINTA 5



dalam pelaksanaannya penulis tidak hanya membantu di divisi legal tetapi juga membantu divisi lain yang semakin memberikan pengalaman yang relevan bagi penulis.

PEMBAHASAN

Hari pertama, penulis mendapatkan penjelasan dan pengenalan tentang pekerjaan yang dilakukan oleh pengelola PT. Medan Raya Perkasa (MRP) yang disampaikan oleh Ibu Dinamika Pinem selaku General Affairs (GA). Selain itu juga, penulis diberikan informasi awal mengenai data-data apa yang akan digunakan saat bekerja, data-data konsumen yang akan melakukan serah terima (BAST), data-data konsumen yang akan dilakukan akta jual beli (AJB), data yang belum lunas pembayaran serta data property/unit rumah yang masih tersedia.

Selama melaksanakan magang di PT. Medan Raya Perkasa berikut beberapa gambaran mengenai tugas-tugas yang sudah di kerjakan antara lain:

1. Membuat dan mengeluarkan berita acara serah terima (BAST)
Dalam tugas awal ini, Penulis diharuskan untuk mengerti dan mampu membuat struktur Berita Acara Serah Terima (BAST) unit rumah/Properti dengan jelas dan rapi. BAST adalah dokumen resmi yang mencatat proses penyerahan dan penerimaan suatu barang, dokumen, pekerjaan, atau tanggungjawab dari satu pihak ke pihak lain. Dengan tujuan BAST adalah sebagai bukti administrasi bahwa suatu penyerahan telah dilakukan secara sah, untu menghindari kesalahpahaman atau sengketa di kemudian hari.
2. Merekap data surat pemberitahuan pajak terutang pajak bui da bangunan (SPPT PBB)
Penulis diharuskan mengerti dan mampu menghitung SPPT PBB unit/rumah melalui aplikasi excel, mampu membaca dan memahami isi SPPT PBB, memantau jumlah dan status pembayaran PBB dari berbagai objek pajak misal tanah milik perusahaan, mampu mengelola data dengan rapi dan sistematis, mengimput data dengan benar dalam spreadsheet.
3. Membuat dan mengeluarkan draft circular serah terima
Penulis melakukan pembuatan Draft circular serah terima rumah/property penulis diharuskan mengerti apa itu draft circular, tujuan pembuatannya serta langkah dalam pembuatan darft circular. Draft circular adalah draft atau rancangan surat edaran yang isinya berkaitan dengan proses serah terima unit rumah dan biasanya diedarkan kepada pihak-pihak terkait untuk informasi, konfirmasi atau persetujuan sebalum finalisasi.
4. Menghitung bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB)
Penulis diharapkan memahami, dan mengelola data pajak perusahaan dan menyusun laporan perhitungan yang digunakan dalam proses legalitas properti. Penulis juga diharapkan apa kegunaan dari BPHTB. BPHTB digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar saat transaksi properti, berkaitan dengan proses legalitas dan sertifikasi tanah atau bangunan. Cara menghitung nya adalah dengan:
Rumus:
$$BPHTB = 5\% \times (NPOP - NPOPTKP)$$

KET:
NPOP = Nilai Perolehan Objek Pajak/harga jual
NPOPTKP = Nilai Perolehan Objek Pajak Tidak Kena Pajak
NPOPTKP Pancur Batu = Rp80.000.000
5. Membuat internal memo
Iternal Memo adalah dokumen komunikasi tertulis formal yang digunakan didalam lingkungan internal organisasi/Perusahaan, bukan untuk pihak eksternal. Penulis diharapkan mampu Menyusun memo yang benar formatnya, sesuai dengan standar Perusahaan, memahami isi pesan yang ingin disampaikan serta hasil kerja yang rapi dan siap digunakan.

6. Ikut dalam serah terima uni rumah/properti dan mencatat keluhan dari konsumen
- Serah terima property adalah suatu proses formal yang terjadi saat suatu aset atau property berpindah hak pengelolaan, pemakaian, atau kepemilikan dari satu pihak ke pihak lain, baik antar individu, antar perusahaan serta dalam divisi dalam oraganisasi. Keterlibatan penulis dalam serah terima property diharapkan mampu memberikan pengalaman penting dalam pengelolaan aset, administrasi Legal, dan dokumentasi resmi yang sangat berguna dibidang administrasi bisnis, mampu mengetahui dokumen-dokumen apa yang harus dipersiapkan sebelum serah terima.



Gambar 1. Dokumentasi Serah Terima Rumah/Properti



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan Magang



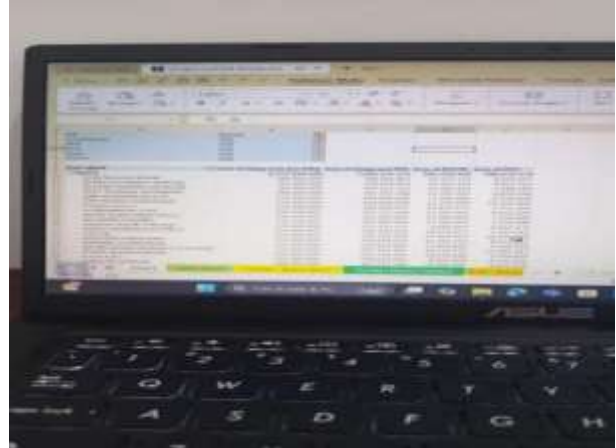
Gambar 3. Dokumentasi Ruangan Kerja



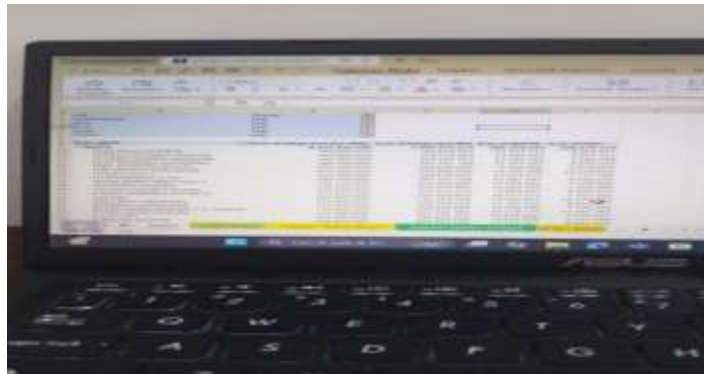
Gambar 4. Penutupan Kegiatan Magang



Gambar 4. Penutupan Kegiatan Magang



Gambar 6. Dokumentasi Pekerjaan



Gambar 7. Dokumentasi Pekerjaan

Implementasi Good Corporate Governance di PT. Medan Raya Perkasa

a. Keterbukaan (*Transparenci*)

Keterbukaan merupakan perusahaan harus menjalankan prinsip keterbukaan dalam mengemukakan informasi material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Pada PT. MRP keterbukaan dalam informasi proyek seperti publikasi laporan keuangan secara berkala, komunikasi yang terbuka, progress pembangunan, harga unit/rumah dan persyaratan pembelian apa saja, sistem jual beli unit/rumah, legalitas perusahaan serta perusahaan menyampaikan informasi keuangan, operasional, serta strategis yang akan dilaksanakan disampaikan secara terbuka kepada karyawan-karyawan, kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan secara terbuka dan akurat.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas merupakan kejelasan fungsi, dan pelaksanaan pertanggungjawaban dalam perusahaan PT. MRP sehingga pengelolaan perusahaan berjalan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, prinsip akuntabilitas pada PT. MRP diterapkan dengan adanya penyampaian kinerja serta perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan, adanya struktur organisasi yang jelas, kejelasan tugas dan tanggungjawab dari dewan direksi sampai ke karyawan, disampaikan dengan jelas dan tegas untuk dilaksanakan.

c. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Pertanggungjawaban merupakan kesesuaian pengelolaan PT. MRP dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat. Pada PT. MRP, bentuk pertanggungjawaban terhadap seluruh terhadap stakeholder diantaranya karyawan, konsumen dan juga lingkungan dalam segala aspek operasional ekonomi dan sosial, adanya komitmen terhadap keselamatan dan kualitas properti, serta kepatuhan terhadap promosi, iklan yang etis, tanggungjawab dalam pembangunan berkelanjutan, serta perlindungan hukum kepada konsumen mengenai sertifikat rumah dan perizinan lainnya. PT. MRP dalam melaksanakan aktivitasnya tidak hanya melihat dari segi keuntungan tetapi juga menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul.

d. Independensi (*Independency*)

Independensi Merupakan pengelolaan yang dilaksanakan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun serta memiliki kemampuan, mampu bertindak secara obyektif dan juga memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan Perusahaan. Untuk mewujudkan prinsip ini PT. MRP melaksanakan independensi dalam pelaksanaan audit, peningkatan kompetensi pegawai, adanya kebijakan untuk menghindari konflik kepentingan, keputusan yang dibuat berdasarkan pada objektivitas, dengan melibatkan pihak-pihak lain seperti karyawan.

e. Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran adalah keadilan dan kesejahteraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (stakeholder) berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PT. MRP dalam mewujudkan keadilan ini perusahaan melakukan perlakuan yang setara kepada karyawan (Promosi, kompensasi, tanpa diskriminasi), konsumen, tanpa diskriminasi suku, agama, gender, atau latar belakang, konsumen mendapat properti yang berkualitas dan sesuai kebutuhan, konsumen mendapat kompensasi jika terjadi keterlambatan dalam pembangunan, setiap pemegang saham mendapatkan informasi dan memiliki hak yang setara dalam mengambil keputusan.

KESIMPULAN

Selama pelaksanaan magang di PT. Medan Raya Perkasa Penulis mendapatkan pengalaman dalam memahami sesuatu dalam dunia kerja, khususnya pada jurusan administrasi bisnis dan divisi legal. Selama melaksanakan magang, penulis melakukan berbagai kegiatan selama magang seperti Penyusunan dokumen, pengarsipan surat, menghitung pajak, penyusunan berita acara serah terima rumah/properti hingga penulis terlibat dalam proses serah terima rumah/properti, penulis mengetahui prosedur-prosedur dalam proses Akad rumah, proses pembelian rumah secara KPR, proses untuk pengikatan perjanjian jual beli (PPJB). Pengalaman ini membantu meningkatkan keterampilan penulis khususnya dalam jurusan administrasi bisnis, tanggungjawab, serta kemampuan adaptasi dalam lingkungan profesional. Dari hasil pengamatan penulis terhadap penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* di PT. Medan Raya Perkasa sudah berjalan dengan baik melalui lima (5) prinsip utama dari GCG adalah sebagai berikut: (1) *Transparansi (Transparency)* PT. MRP memiliki keterbukaan informasi proyek, laporan keuangan, menyampaikan persyaratan pembelian rumah/unit kepada konsumen serta mengurus legalitas dari perusahaan. (2) *Akuntabilitas (Accountability)* PT. MRP menyampaikan kinerja serta perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan serta melalui struktur organisasi adanya pembagian tugas yang jelas dari pimpinan tertinggi ke karyawan. (3) *Pertanggungjawaban (Responsibility)* PT. MRP bertanggungjawab terhadap seluruh stakeholder diantaranya karyawan, perlindungan hak kepada konsumen, kepatuhan terhadap hukum serta komitmen terhadap pembangunan yang berkelanjutan. (4) *Independensi (Independency)* dalam melaksanakan prinsip GCG khususnya Independensi PT. MRP melaksanakan audit terhadap pembangunan, pengambilan keputusan yang objektif, menghindari konflik kepentingan serta melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan. (5) *Kewajaran (Fairness)* Dalam mewujudkan keadilan ini PT, MRP secara khusus memberikan perlakuan yang adil kepada seluruh karyawan, konsumen seperti dalam pengurusan legalitas, dan kepada pemegang saham tanpa diskriminasi.

Penerbit:

LKISPOL (*Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik*)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 13 Nomor 1 Januari 2026

Dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Medan Raya Perkasa dapat meningkatkan kepercayaan karyawan, Konsumen, serta pemangku kepentingan (Stakeholders) lainnya. Bahkan dapat mendukung keberlangsungan perusahaan dalam menghadapi kompetitor (pesaing). Selain itu, dalam pelaksanaan magang ini mahasiswa, perusahaan, universitas maupun masyarakat dapat menjadi jembatan antara teori dan praktik serta memperkuat relasi dunia akademik dan dunia kerja.

REFERENSI

- Hidayah, A. L. (2023, April 12). 5 (Lima) Prinsip Good Governance Dalam Pengurusan Piutang Negara. Retrieved from Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16062/5-Lima-Prinsip-Good-Governance-dalam-Pengurusan-Piutang-Negara.html>
- Ferawati, (2019). "Penerapan *Good Corporate Governance* (Gcg) Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Jantho"
<https://share.google/W4kJ2VsIe2vbqJTfY>
- Iqbal, I., Raihan, M., Sibagariang, Y. A., & Iqbal, M. (2024). Implementasi GCG (Good Corporate Governance) Pada PT Kereta Api Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 114-121.
- Muslim, M. B., & Masruroh, A. (2010). Evaluasi penerapan good corporate governance di Bank Syariah Mandiri: analisis self assessment berdasarkan SEBI No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010.
<https://www.psychologymania.com/2013/08/sejarah-good-corporate-governance.html>